

**PEMANFAATAN MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI SEBAGAI SUMBER
BELAJAR IPS SMP**

**UTILIZATION OF YOGYA KEMBALI MONUMENT MUSEUM AS A SOURCE OF JUNIOR
HIGH SCHOOL STUDIES LEARNING**

Rania Kusuma Dewi, Dr. Sudrajat, M.Pd
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
raniakusuma.2019@student.uny.ac.id, sudrajat@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi dan pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu 3 pengelola museum dan 3 guru IPS SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan Museum Monumen Yogya Kembali memiliki potensi relevan dengan materi IPS SMP yaitu 1) Letak Museum Monjali relevan dengan materi pemahaman letak dan lokasi. 2) Kegiatan interaksi sosial di Museum Monjali relevan dengan materi kegiatan interaksi sosial. 3) Toko souvenir, penjual makanan minuman di Museum Monjali relevan dengan materi kegiatan ekonomi. 4) Budaya di Museum Monjali relevan dengan materi keberagaman sosial dan budaya di Masyarakat. 5) Koleksi di Museum Monjali relevan dengan materi pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan. Sehingga Museum Monumen Yogya Kembali berpotensi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP. Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran kontekstual mempelajari potensi Museum Monumen Yogya Kembali melalui kunjungan langsung, menonton film dokumenter mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan kegiatan upacara memperingati hari nasional.

Kata kunci : Pemanfaatan, Museum Monumen Yogya Kembali, Sumber Belajar IPS

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the potential and utilization of Yogya Kembali Monument Museum as a social studies learning resource for junior high school. This research used qualitative descriptive method. The research subjects were 3 museum managers and 3 junior high school social studies teachers. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data validity used triangulation of sources and techniques. Data analysis using Miles and Huberman. The results showed that the Yogya Kembali Monument Museum has the potential to be relevant to junior high school social studies material, namely 1) The location of Monjali Museum is relevant to the material of understanding the location and location. 2) Social interaction activities in Monjali Museum is relevant to the material of social interaction activities. 3) Souvenir shops, food and beverage sellers at Monjali Museum are relevant to the material on economic activities. 4) Culture at Monjali Museum is relevant to the material on social and cultural diversity in society. 5) Collections at Monjali Museum are relevant to the material on the national movement towards independence. So that the Yogya Kembali Monument Museum has the potential to be used as a social studies learning resource for junior high school. The utilization of Yogya Kembali Monument Museum as a learning resource can be done with contextual learning activities studying the potential of Monjali Museum through direct visits, watching documentaries about the history of the struggle of the Indonesian people and ceremonial activities commemorating national days.

Keywords : Utilization, Yogya Kembali Monument Museum, Social studies learning resource

PENDAHULUAN

Museum adalah lembaga tetap yang melayani publik dan memiliki tujuan untuk mengumpulkan, melindungi, memamerkan, dan memelihara warisan budaya masa lalu (PP No. 66 Tahun 2015 pasal 1). Koleksi museum merupakan sumber informasi dan bukti nyata kehidupan pada masa lalu bagi masyarakat. Museum memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan pemahaman sejarah tentang masa lalu untuk pendidikan masa kini dan masa depan. Museum dapat dimanfaatkan sebagai sarana pariwisata dan pendidikan oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat termasuk sebagian besar guru masih memandang museum sebagai tempat menyimpan benda bersejarah, bahkan ada yang melihatnya hanya sekedar hiasan kota sehingga tidak memanfaatkan potensinya secara maksimal. Berdasarkan penjelesan Donny S. Megananda selaku Kepala Bidang Informasi, Komunikasi dan Kerjasama Barahmus DIY yang dikutip melalui (kumparan.com, 2021) menjelaskan faktor yang membuat museum kurang diminati masyarakat hingga saat ini yaitu gambaran museum yang hanya dianggap sebagai tempat menyimpan benda yang sudah tidak terpakai atau sekedar gudang penyimpanan. Dalam website yang diakses melalui (budaya.jogjaprovo.go.id, 2022) menjelaskan dimana sekarang banyak generasi muda jika ditanya tentang tempat wisata mayoritas menjawab pantai, gunung, dan tempat hits yang sedang viral jarang menjawab museum. Berdasarkan penjelasan di atas hal inilah yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik dan berminat mengunjungi museum sehingga berdampak pada jumlah kunjungan museum.

Berkaitan dengan jumlah kunjungan museum, di Yogyakarta jumlah kunjungan museum masih rendah yang dijelaskan dalam berita yang diakses melalui (Republika, 2021) menurut GKR Bendara selaku Ketua Badan Promosi Pariwisata DIY jumlah wisatawan yang datang ke museum hanya sekitar 10-15% setiap tahunnya. Jumlah maksimal wisatawan yang mengunjungi museum di DIY setiap tahunnya hanya berkisar 500 ribu pengunjung sebelum pandemi. Selama pandemi kunjungan mengalami penurunan terutama pada saat PPKM dan saat museum tutup operasional.

Dalam kondisi normal, museum mengalami kesulitan mendatangkan pengunjung dan saat pandemi banyak museum yang tidak operasional. Hal tersebut terjadi Museum Monumen Yogya Kembali sempat beberapa kali buka tutup operasional saat pandemi dan jumlah pengunjung mengalami penurunan 75% akibat pandemi dengan data pengunjung total jumlah pengunjung pertahunnya pada tahun 2020 tercatat 78.734 orang dan tahun 2021 berjumlah 22.701 orang. Sebelum pandemi jumlah pengunjung total pertahunnya dari tahun 2011-2019 maksimal sekitar 300 ribu pengunjung. Pengelola museum menuturkan pengunjung kebanyakan merupakan pengunjung rombongan dari luar provinsi DIY dalam rangkaian study wisata.

Museum Monumen Yogya Kembali termasuk satu diantar museum khusus sejarah di DIY mengenai perjuangan bangsa Indonesia. Koleksi Museum Monumen Yogya Kembali berfokus pada peristiwa masa kemerdekaan hingga Yogyakarta kembali menjadi ibukota Indonesia pada tahun 1945-1949. Desain unik bangunan Museum Monumen Yogya Kembali berbentuk kerucut menyimpan berbagai macam koleksi yang memiliki nilai historis yang tinggi. Koleksi peninggalan di Museum Monumen Yogya Kembali menjadi potensi besar untuk dimanfaatkan bukan hanya dari aspek pariwisata tetapi dari aspek pendidikan. Museum mempunyai arti penting dalam bidang pendidikan sebab dalam proses kegiatan belajar mampu menjawab beragam pertanyaan, khususnya berkaitan dengan sejarah kemajuan manusia, kebudayaan dan lingkungan (Wicaksana & Prasetyo, 2018, p. 73). Museum dapat digunakan sebagai sumber belajar yang nyata bagi peserta didik yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Di bidang pendidikan, khususnya di Yogyakarta belum secara maksimal memanfaatkan potensi Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS SMP karena kurangnya pemahaman guru mengenai potensi yang dimiliki. Berdasarkan data dilapangan saat cross check dengan data pengunjung Museum Monumen Yogya Kembali presentase pengunjung tingkat SMP hanya 40% yang berkunjung memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Hal

ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan dari hasil informasi di beberapa guru IPS di Kota Yogyakarta yaitu SMP Negeri 1 Yogyakarta, SMP Negeri 6 Yogyakarta dan SMP Negeri 14 Yogyakarta bahwa guru mata pelajaran IPS belum memanfaatkan potensi yang dimiliki Museum Monumen Yogya Kembali untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Dalam pembelajaran IPS peserta didik dan guru IPS masih menggunakan buku paket dan internet dalam menggunakan sumber belajar sehingga membuat pembelajaran IPS tidak efektif dan membosankan. Guru masih dirasa belum bisa memaksimalkan potensi yang ada disekitar baik lingkungan maupun fasilitas umum khususnya museum. Hal ini membuktikan bahwa belum banyak guru IPS yang memanfaatkan museum untuk sumber belajar. Memanfaatkan potensi Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS dapat menjadi strategi atau alternatif bagi guru untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Ada banyak sumber belajar yang tersedia untuk pembelajaran IPS SMP yang dapat diakses untuk meningkatkan proses kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas dan pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan merupakan sumber informasi dan wawasan maka guru dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Pembelajaran IPS akan lebih bermakna bila memanfaatkan lingkungan seperti museum sebagai sumber belajar karena peserta didik diharapkan mampu memahami peristiwa atau keadaan dunia nyata, pengalaman lebih nyata dan faktual serta benar adanya. Kegiatan pembelajaran IPS akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga meningkatkan antusiasme peserta didik. Museum dan pembelajaran IPS SMP seharusnya dapat menjadi suatu simbiosis yang saling menguntungkan yang dapat mendorong peserta didik untuk menjadi inovatif, kreatif dan aktif dengan mengembangkan ide-ide mereka. Melalui kunjungan ke museum diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar dengan mempelajari nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat. Sebagai berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan sejarah budaya, museum juga berfungsi

sebagai sumber belajar bagi generasi mendatang. Hal ini sudah sepatutnya guru mengoptimalkan dengan memanfaatkan museum disekitar untuk kegiatan belajar mengajar yang dimana koleksi museum memudahkan peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan gambaran nyata. Dalam dunia pendidikan potensi Museum Monumen Yogya Kembali belum dimaksimalkan oleh guru dan tenaga pendidikan sebagai sumber belajar IPS. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika para guru yang ada di Yogyakarta memanfaatkan keberadaan museum untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Museum Monumen Yogya Kembali memiliki potensi yang bernilai edukasi dan membuka wawasan mengenai sejarah di Indonesia. Sekolah yang ada di Yogyakarta memiliki keistimewaan untuk memanfaatkan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS. Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS tingkat SMP kelas 7 dan 8. Namun sekolah belum menyelenggarakan kegiatan rutin mengunjungi museum sehingga peserta didik dan guru belum memahami secara jelas mengenai Museum Monumen Yogya Kembali. Keberadaan Museum Monumen Yogya Kembali sangat menarik untuk diteliti karena Museum Monumen Yogya Kembali memiliki urgensi dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi keberadaan Museum Monumen Yogya Kembali belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan tingkat SMP di DIY dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007, p. 4) menjelaskan penelitian kualitatif terdiri dari pembuatan narasi atau deskripsi lisan yang menggambarkan individu dan perilakunya yang dapat diamati. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi, ilustrasi, dan penjelasan yang luas tentang topik yang diteliti. Pemilihan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui, menganalisis, dan

mendeskripsikan potensi dan pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS SMP. Penelitian ini dilakukan di Museum Monumen Yogya Kembali yang terletak di Jl. Padjajaran (Ring Road Utara) di Dusun Jongkang Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer data yang dikumpulkan secara langsung selama penelitian yang diperoleh dari observasi lapangan, dan wawancara dengan narasumber yaitu 3 pengelola Museum Monumen Yogya Kembali dan 3 guru IPS SMP. Sumber data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dan data sekunder dalam penelitian ini meliputi data pengunjung museum, buku petunjuk museum, profil museum, foto, dokumen atau catatan mengenai museum dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti datang langsung dilokasi penelitian dan melakukan pengamatan mengenai kondisi fisik, fasilitas, koleksi, sarana dan prasarana dan pengelolaan di Museum Monumen Yogya Kembali. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara. Narasumber dalam penelitian ini yaitu 3 pengelola museum (Kepala bagian operasional, kepala urusan museum dan perpustakaan, kepala urusan humas, pemasaran dan pemandu) dan 3 guru IPS SMP (SMP Negeri 1 Moyudan, SMP Kanisius Gayam, SMP Mutiara Persada). Selanjutnya teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti data pengunjung, buku petunjuk museum, profil museum, foto, dokument atau catatan mengenai museum dan lain-lain.

Untuk mengecek validitas dan kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik menganalisis data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data penelitian ini

menggunakan model Miles dan Huberman yang terdapat empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data observasi berdasarkan hal-hal terkait objek penelitian dan dokumentasi. Sementara untuk memperoleh data wawancara peneliti melakukan wawancara pada pengelola Museum Monumen Yogya Kembali dan guru IPS SMP. Pada tahap reduksi data peneliti melakukan proses memilah dan mengurangi informasi yang telah peneliti kumpulkan di lapangan. Setelah mereduksi data tahap selanjutnya menyajikan data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif yang bersifat deskriptif meliputi hasil penelitian yang telah diringkas menjadi detail. Setelah data disajikan tahap berikutnya penarikan kesimpulan. Data yang telah dipaparkan pada tahap penyajian data merupakan hasil dari data yang telah didapatkan yang kemudian ditelaah untuk memperoleh kesimpulan. Data tersebut diperiksa kembali keakuratannya sebelum ditarik kesimpulan dengan dibandingkan hasil penelitian dengan teori yang mendasari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Museum Monumen Yogya Kembali terletak di jalan Padjajaran, Dusun Jongkang, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Museum Monumen Yogya Kembali merupakan museum mengenai sejarah peristiwa proklamasi kemerdekaan hingga kembalinya ibukota Indonesia di Yogyakarta yang direbut oleh penjajah pada tahun 1945-1949. Museum Monumen Yogya Kembali didirikan pada tanggal 29 Juni 1985 dilahan seluas 49.920 m² dan pembukaannya diresmikan pada tanggal 6 Juni 1989 dengan pendatanganan prasasti oleh Presiden Soeharto.

Hasil Penelitian

1. Potensi Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Berbagai kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk pembenahan museum dari segi koleksi dan fasilitas agar menjadi museum yang bermanfaat bagi masyarakat. Museum Monumen Yogya Kembali memiliki potensi dan peran terhadap dunia pendidikan khususnya sebagai sumber belajar IPS SMP. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan potensi di Museum Monumen Yogya Kembali yaitu dari segi letak, bangunan museum, koleksi museum, kegiatan interaksi sosial, toko souvenir, budaya di lingkungan museum yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Mata pelajaran IPS terintegrasi dari cabang ilmu sosial dan humaniora yaitu geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Berikut potensi Museum Monumen Yogya Kembali dalam materi IPS :

- a. Menganalisis letak, lokasi yang berkaitan dengan Museum Monumen Yogya Kembali

Letak geografis terkait dengan letak atau posisi Museum Monumen Yogya Kembali terletak dijalur wisata Borobudur-Prambanan yang dari Tugu Jogja kurang lebih 3,7 km dari arah utara dan berada diruas jalan Lingkar Utara dan jalan antara persimpangan jalan Magelang dan jalan Kaliurang. Secara administrasi kawasan Monumen Yogya Kembali di Dusun Jongkang, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY yang meliputi wilayah Kalurahan Sinduadi Kecamatan Mlati, Kalurahan Sariharjo Kecamatan Ngaglik, Kalurahan Condong Catur dan Catur Tunggal Kecamatan Depok. Dapat disimpulkan letak Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan materi pemahaman letak dan luas Indonesia

- b. Menganalisis kegiatan ekonomi di Museum Monumen Yogya Kembali

Museum Monumen Yogya Kembali memiliki toko souvenir yang ada di samping museum seperti kaos, dompet handphone, buku tulis dengan sampul Monjali, tas rajut logo Monjali, dan pernak pernik yang dikelola oleh masyarakat sekitar yang menjual bermacam-macam barang kenang-kenangan adapun potensi ekonomi lainnya toko penjual makanan minuman, jasa tempat parkir, jasa

persewaan permainan dan berbagai macam kulineran. Dengan adanya hal tersebut terjadi kegiatan ekonomi dengan penjual akan melakukan kegiatan produksi dan pengunjung melakukan kegiatan konsumsi. Penjual sebagai produsen yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga barang tersebut memiliki nilai guna. Selain produsen penjual juga berperan sebagai distributor dimana para penjual menyalurkan barang dari produsen ke konsumen sehingga menambah nilai guna suatu barang/jasa. Penjual di Museum Monumen Yogya Kembali memberikan penawaran kepada pembeli dengan tingkat harga tertentu sehingga terjadi transaksi jual beli. Dan pembeli membutuhkan minuman atau makanan dengan jumlah yang diinginkan dan harga yang ditentukan oleh penjual sehingga terjadi permintaan dari pembeli. Banyak pembeli yang melakukan tawar menawar dengan penjual sehingga menghasilkan kesepakatan suatu harga. Museum Monumen Yogya Kembali terdapat taman pelangi yaitu sebuah taman yang mengelilingi bangunan museum dengan tema lampion yang didirikan dengan kerjasama perusahaan taman pelangi. Dengan adanya taman pelangi dapat dinikmati pengunjung pada sore dan malam hari setelah museum tutup. Berdasarkan potensi diatas dapat disimpulkan toko souvenir, makanan, minuman, dan taman pelangi di Museum Monumen Yogya Kembali dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS yang relevan dengan materi kegiatan ekonomi mengenai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan.

- c. Menganalisis kegiatan interaksi sosial di Museum Monumen Yogya Kembali

Kegiatan di Museum Monumen Yogya Kembali seperti memandu pengunjung dengan memberikan informasi atau penjelasan mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan memandu pengunjung berkeliling menikmati koleksi di Museum Monumen Yogya Kembali. Selain itu terdapat kegiatan yang bekerjasama dengan pihak luar seperti membuka kelas perawatan cara mencuci pesawat, merawat, bambu runcing, mencuci tank yang dulu dipakai oleh para pejuang. Kegiatan lain dalam memperingati hari nasional atau peristiwa tertentu seperti

pengadaan tandu jendral soedirman yang diikuti oleh peserta didik yang berperan sebagai jendral sodirman, lomba melukis mural tema berkaitan dengan Museum Monumen Yogya Kembali, sosiodrama dalam memperingati hari-hari nasional, penyematan bambu runcing dan lainlain. Pengunjung juga akan melakukan kegiatan interaksi sosial dengan pengunjung lain yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di museum. Potensi diatas dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS yang berkaitan dengan materi Interaksi Sosial.

- d. Menganalisis keberagaman sosial budaya Museum Monumen Yogya Kembali

Bangunan Museum Monumen Yogya Kembali terdiri dari bangunan induk memiliki filosofi dan keunikan yang dikelilingi oleh kolam menjadi ciri khas dari museum. Bangunan museum berbentuk kerucut memiliki makna seperti tumpeng dalam adat Jawa yang menjadi unsur penting dalam upacara selamatan atau syukuran. Tumpeng dalam adat jawa yaitu penyajian nasi bersama lauk pauk yang melambangkan dunia sesisinya dan manusia digambarkan dengan butir-butir nasi yang dipadatkan sebagai lambang segala pengalaman yang dialami dalam kehidupan. Setiap ritual bagi orang Jawa makanan menjadi unsur penting berupa sajen atau hidangan selamatan. Bentuk museum seperti tumpeng sebagai wujud rasa syukur bangsa Indonesia karena bisa mengusir penjajah dari Indonesia dan mengembalikan Yogyakarta sebagai ibukota Indonesia. Selain itu bentuk kerucut dikaitkan dengan gunung dalam cerita pewayangan yang memiliki simbol kesucian, kekayaan, kebahagiaan. Sedangkan kolam yang mengelilingi museum memiliki fungsi pengaman sebagai penolak dari sifat jahat. Dan air dalam kolam melambangkan kesucian dan diharapkan sudah suci hatinya sebelum memasuki museum. Letak dari Museum Monumen Yogya Kembali dipilih langsung oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX yang memiliki filosofi letak museum berada dijalur sumbu imajiner yang hingga saat ini masih diyakini oleh masyarakat Yogyakarta sebagai jalur mendatatkan rejeki dan kesuburan antara Gunung Merapi-Tugu Golong Gilig-

Kraton Yogyakarta- Panggung Krapyak- Laut Selatan berada disatu garis lurus. Jika gari ni ditarik dari Gunung Merapi akan melewati Museum Monumen Yogya Kembali. Jalur ini menggambarkan perjalanan hidup manusia. Dari panggung krapyak menuju kraton menggambarkan proses pendewasaan manusia. Dari Tugu Golong Gilig ke kraton menggambarkan perjalanan manusia menuju ke pencipta. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan potensi tersebut dapat digunkan sebagai sumber belajar IPS SMP dengan dikaitkan materi keberagaman sosial budaya Indonesia.

- e. Menganalisis proses bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan

Koleksi Museum Monumen Yogya Kembali berkaitan dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan sampai Yogyakarta kembali menjadi ibukota Indonesia dari tahun 1945-1949. koleksi yang dimiliki seperti alat komunikasi, alat senjata, alat transportasi, foto-foto, dokumentasi, diorama dan relief dan koleksi tersebut dibagi ke dalam 4 ruang museum di lantai 1 berdasarkan tema dan waktu kejadian. Di lantai 1 terdapat Museum 1 berisi koleksi mengenai peristiwa proklamasi 1945-1947, ruang museum 2 berisi koleksi mengenai gerilya tahun 1948-1949, museum 3 mengenai Serangan Umum 1 Maret 1949, museum 4 koleksi mengenai pemerintahan di Yogyakarta. Lantai 2 terdapat 10 diorama dan 40 relief mengenai perjuangan bangsa Indonesia sejak 17 Agustus 1945-28 Desember 1949. pengunjung dapat menikmati diorama 3D dengan ukuran life size yang dilengkapi dengan audio suara sehingga menambah kesan nyata. Setelah berkeliling pengunjung menuju lantai 3 ke ruang garbha graha untuk mendoakan para pahlawan dan mensyukuri Indonesia dapat mengusir para penjajah. Selain koleksi terdapat kegiatan Museum Monumen Yogya Kembali yang menjelaskan proses kemerdekaan yaitu kegiatan menonton film dokumenter mengenai agresi Militer Belanda II dan Serangan Umum 1 Maret 1949. Pengunjung yang datang diarahkan ke ruang serbaguna untuk melihat film dokumenter sebelum mengelilingi museum. Sehingga dapat disimpulkan koleksi dan kegiatan menonton film dokumenter dapat digunakan

sebagai sumber belajar IPS dengan dikaitkan materi proses kemerdekaan Indonesia.

Museum Monumen Yogya Kembali memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar yang dapat disesuaikan dan digunakan sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran IPS SMP seperti ekonomis karena harga tiket terjangkau, bersifat praktis dan sederhana guru hanya membawa peserta didik datang langsung ke museum dalam memanfaatkannya dan tidak menggunakan alat tertentu atau keahlian khusus. Mudah diperoleh dan didapat, lokasi Museum Monumen Yogya Kembali strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat yang akan berkunjung. Bersifat fleksibel, Museum Monumen Yogya Kembali dapat dikatakan fleksibel jika digunakan sebagai sumber belajar IPS karena dapat digunakan berbagai situasi dan kondisi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan komponen belajar lainnya, dalam hal ini Museum Monumen Yogya Kembali dapat digunakan sebagai sumber belajar disesuaikan dengan materi yang ada.

2. Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Museum Monumen Yogya Kembali memiliki potensi besar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS. Agar mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran IPS yaitu dengan mengunjungi dan menganalisis karakteristik Museum Monumen Yogya Kembali. Peserta didik diberikan pengalaman belajar tambahan dengan mengunjungi dan memanfaatkan potensi Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS. Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS dapat dilakukan dengan berkunjung langsung ke museum. Saat melakukan kunjungan peserta didik mengerjakan penugasaan yang diberikan oleh guru untuk menggali informasi dan lingkungan yang ada di museum sehingga peserta didik dapat melihat benda atau koleksi asli. Potensi Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan materi mata pelajaran IPS pada kurikulum merdeka kelas 7 dan 8. Relevansi materi IPS dengan potensi museum menjadi faktor pendukung untuk mengadaan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.

Selain kegiatan kunjungan dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS terdapat kegiatan lainnya seperti kegiatan menonton film dokumenter mengenai Agresi Militer II dan Serangan Umum 1 Maret. Kegiatan magang oleh mahasiswa sehingga dapat melatih keterampilan dalam mengelola museum. Kegiatan rutin yaitu upacara memperingati hari nasional yang diikuti oleh masyarakat, pelajar dan lain-lain. Dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS Museum Monumen Yogya Kembali memiliki nilai sejarah menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat terutama peserta didik. Selain memberikan pengetahuan dari koleksi dan kegiatan museum dapat membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan budaya Indonesia kepada generasi muda.

Pembahasan

1. Potensi Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Museum Monumen Yogya Kembali berpotensi untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP yang memberikan gambaran lengkap kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS. Potensi Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar memiliki kesesuaian antara capaian pembelajaran atau tema pada kurikulum merdeka dengan materi IPS yang dapat dilakukan dengan pendekatan kontekstual melalui guru dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan potensi ke dalam materi dan capaian pembelajaran. Berikut merupakan potensi Museum Monumen Yogya Kembali sesuai dengan materi IPS SMP :

a. Menganalisis letak dan lokasi Museum Monumen Yogya Kembali

Letak geografis Museum Monumen Yogya Kembali terletak dijalur wisata Borobudur-Prambanan dari Tugu Jogja kurang lebih 3,7 km arah utara dan berada diruas jalan lingkaran utara dan jalan antara persimpangan jalan Magelang dan jalan Kaliurang. Secara administratif Museum Monumen Yogya Kembali di Dusun Jongkan, Desa Sariharjo,

Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Menganalisis kegiatan ekonomi di Museum Monumen Yogya Kembali

Museum Monumen Yogya Kembali memiliki toko souvenir yang dikelola oleh masyarakat sekitar yang menjual berbagai macam barang kenang-kenangan. Adapun potensi ekonomi lainnya penjual makanan minuman, jasa tempat parkir, jasa pesewaan permainan. Dengan adanya hal tersebut terjadi kegiatan ekonomi dengan penjual dan pengunjung yaitu penjual melakukan kegiatan produksi dan pengunjung melakukan kegiatan konsumsi. Para penjual di Museum Monumen Yogya Kembali memberikan penawaran kepada pembeli dengan tingkat harga tertentu sehingga terjadi transaksi jual beli.

c. Menganalisis kegiatan interaksi di Museum Monumen Yogya Kembali

Kegiatan interaksi di Museum Monumen Yogya Kembali seperti kegiatan memandu pengunjung dengan memberikan informasi dan penjelasan mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Selain itu terdapat kegiatan yang bekerjasama dengan pihak luar seperti kelas untuk merawat pesawat dan tank yang dulu dipakai oleh pejuang. Kegiatan lain dalam memperingati hari nasional atau peristiwa tertentu seperti pengadaaan tandu jendral Soedirman yang oleh peserta didik sekitar museum, lomba melukis mural tema berkaitan dengan Museum Monumen Yogya Kembali, sosiodrama dalam memperingati hari nasional dan lain-lain.

d. Menganalisis keberagaman sosial budaya Museum Monumen Yogya Kembali

Bangunan Museum Monumen Yogya Kembali terdiri dari bangunan induk yang dikelilingi oleh kolon memiliki filosofi dan keunikan yang menjadi ciri khas dari museum. Bangunan museum berbentuk kerucut memiliki makna seperti tumpeng yang dalam adat Jawa menjadi unsur penting dalam ritual selamat atau syukuran. Bentuk museum seperti tumpeng sebagai wujud syukur bangsa Indonesia bisa mengusir penjajah dan

mengembalikan Yogyakarta sebagai ibukota Indonesia. Selain bentuk seperti tumbeng juga dikaitkan dengan gunungan dalam cerita wayang yang memiliki simbol kesucian, kekayaan, kebahagiaan. Sedangkan kolam yang mengelilingi museum memiliki fungsi pengaman yang diartikan sebagai penolak sifat jahat dan diharapkan pengunjung yang melewati kolam sudah suci hatinya untuk memasuki museum. Letak dari Museum Monumen Yogya Kembali dipilih langsung oleh Sri Sultan Hamengkubuwono yang memiliki filosofi berada dijalur sumbu imajiner yang hingga saat ini masih dipercaya masyarakat Yogyakarta jalur yang mendatangkan rejeki dan kesuburan. Jalur ini jika ditarik dari Gunung Merapi akan melewati Museum Monumen Yogya Kembali sehingga posisinya menjadi Gunung Merapi- Museum Monumen Yogya Kembali- Tugu Golong Gilig- Kraton Yogyakarta- Panggung Krapyak-Laut Selatan. Jalur ini menggambarkan perjalanan hidup manusia dari Panggung Krapyak menuju Kraton menggambarkan proses pendewasaan manusia dan dari Tugu Golog Gilig menuju Kraton menggambarkan perjalanan manusia ke pencipta.

e. Menganalisis proses bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan

Koleksi di Museum Monumen Yogya Kembali berkaitan dengan peristiwa kemerdekaan dari tahun 1945-1949 yang terdiri dari alat komunikasi, alat senjata, alat transportasi, foto-foto, dokumentasi, diorama dan relief. Koleksi tersebut dibagi ke 4 ruang museum di lantai 1 yaitu ruang museum 1 berisi koleksi peristiwa kemerdekaan 1945-1947, ruang museum 2 berisi koleksi perang gerilya 1948-1949, museum 3 berisi koleksi serangan umum 1 Maret 1949, dan museum 4 berisi koleksi pemerintahan di Yogyakarta. Di lantai 2 berupa koleksi 10 diorama dan 40 relief mengenai perjuangan bangsa Indonesia dari 17 Agustus 1945- 28 Desember 1949. Lantai 3 ruang garbha graha untuk mendoakan para pahlawan yang telah gugur.

Museum Monumen Yogya Kembali merupakan sumber belajar yang memenuhi kriteria sebagai sumber belajar yang diuraikan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007, pp 79-80) yaitu ekonomis, memiliki sifat praktis

dan sederhana, mudah diperoleh, fleksibel, dan relevan dengan tujuan pembelajaran dan komponen belajar lainnya. Lokasi museum yang strategis dan mudah diakses, Museum Monumen Yogya Kembali memiliki 1.118 koleksi yang terbagi dalam 4 ruang museum mengenai peristiwa kemerdekaan Indonesia dari tahun 1945-1949 sehingga mendukung untuk digunakan sumber belajar IPS. Museum Monumen Yogya Kembali dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga menunjang kegiatan pengelola museum dan pengunjung, biaya yang diperlukan relatif terjangkau. Selain itu koleksi yang dimiliki Museum Monumen Yogya Kembali tergolong praktis dan sederhana, mudah digunakan dan mudah dipahami sebagai sumber belajar yang sesuai dengan materi IPS. Museum Monumen Yogya Kembali dari segi pendidikan memberikan informasi dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan museum sebagai sumber belajar memudahkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada sejarah masa lalu.

Museum Monumen Yogya Kembali sesuai dengan manfaat sumber belajar yaitu sumber belajar yang ada di Museum Monumen Yogya Kembali seperti koleksi museum bersifat nyata. Koleksi asli, diorama dan relief dapat dilihat langsung oleh pengunjung. Dengan mengunjungi Museum Monumen Yogya Kembali peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan melihat langsung bukti sejarah dari yang diajarkan disekolah. Hal tersebut dapat memberikan informasi secara akurat karena mempunyai bukti nyata dari yang sudah dipelajari. Museum tidak termasuk dalam hal terbaru karena tujuan utamanya adalah melestarikan benda bersejarah untuk digunakan di masa depan. Pemecahan masalah di Museum Monumen Yogya Kembali dapat berhasil jika layanan pemandu baik, kegiatan dalam menggunakan museum direncanakan dan tujuan pembelajaran ditetapkan. Museum Monumen Yogya Kembali memiliki potensi untuk menjadi sumber belajar yang efektif dalam mengatasi masalah pendidikan atau pengajaran. Dengan menyediakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan, museum ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang

positif. Selain itu, museum ini juga berperan dalam membentuk karakter generasi muda sesuai dengan nilai-nilai dan budaya Indonesia. Dengan demikian, museum ini bukan hanya tempat wisata biasa, tetapi juga tempat edukasi yang berharga bagi para pengunjungnya.

Melalui potensi yang dimiliki Museum Monumen Yogya Kembali dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar secara langsung atau tidak langsung. Guru dan peserta didik dapat menggunakan museum tersebut sebagai sumber belajar disesuaikan dengan materi IPS yang ada. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas peserta didik lebih senang dan antusias dan tidak hanya sebatas dari buku paket saja. Melalui lingkungan sekitar seperti museum akan memberikan pengalaman nyata dan mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku di dalamnya. Sehingga dapat disimpulkan Museum Monumen Yogya Kembali memiliki potensi yang relevan dengan materi IPS SMP dan telah memenuhi kriteria sumber belajar yang diperlukan dan sangat cocok untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS SMP.

2. Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar IPS SMP

Pemanfaatan museum dapat dipahami sebagai bentuk upaya dalam memanfaatkan potensi dan fungsi yang ada dalam suatu museum. Museum berfungsi sebagai pusat pendidikan, sumber belajar dan tempat wisata yang berfokus pada sejarah dan budaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, adanya pengelola Museum Monumen Yogya Kembali yang sistematis dan terkoordinasi yang pengelolaannya dalam badan pengelolaan Museum Monumen Yogya Kembali dibagi ke beberapa struktur organisasi menunjukkan bahwa Museum Monumen Yogya Kembali dikelola dengan baik. Selain itu untuk mendukung museum yang sesuai standar, Museum Monumen Yogya Kembali sudah mempunyai kurator dan edukator yang bersertifikasi. Bahkan, kondisi di lapangan terjaga dengan baik, sarana dan prasarana yang dimiliki lengkap sehingga museum siap dikunjungi dan digunakan untuk kepentingan edukasi dan wisata. Kesiapan ditunjukkan melalui penerapan pengelola yang bersedia melayani kegiatan edukasi dan rekreasi bagi

semua pengunjung tidak terkecuali peserta didik.

Museum Monumen Yogya Kembali memiliki potensi yang cocok dalam pendidikan formal dalam mata pelajaran IPS dari tingkat SD dan SMP serta beberapa mata pelajaran di SMA. Kesesuaian materi pelajaran IPS dengan potensi yang ada di Museum Monumen Yogya Kembali menjadi faktor penting dalam mengadakan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Hal ini senada dengan pendapat Prasetyo et al. (2021, pp. 5-6) yang menyatakan museum adalah pusat pendidikan dan pariwisata yang menyediakan sumber belajar berharga untuk belajar tentang sejarah dan budaya. Menggunakan museum sebagai alat dan sumber belajar, serta menjadikannya ruang belajar bagi masyarakat khususnya pelajar, akan memperkuat peran museum sebagai fasilitas pendidikan.

Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS hanya sekolah-sekolah di wilayah sekitar Museum Monumen Yogya Kembali dan sekolah-sekolah di luar DIY yang pernah mengunjungi museum. Data tersebut mewakili keseluruhan atau umum untuk semua jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA. Namun untuk tingkat SMP di DIY belum menunjukkan adanya pengoptimalan memanfaatkan Museum Monumen Yogya Kembali. Hal ini disebabkan oleh peran museum sebagai lembaga pendidikan informal, sehingga kehadiran peserta didik ke museum untuk berwisata dan menikmati lingkungan museum. Terdapat program yang dibuat dalam ranah pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam mendukung proses kegiatan belajar dari dinas kebudayaan yang dapat digunakan oleh sekolah di DIY yaitu Wajib Kunjung Museum (WKM). Wajib yang dimaksud ditujukan untuk pemerintah daerah DIY memberikan fasilitas bagi sekolah-sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan di luar sekolah, khususnya kunjungan ke museum.

Berdasarkan observasi dan wawancara Museum Monumen Yogya Kembali memiliki kondisi lingkungan yang baik dan siap dalam memberikan layanan mengenai informasi, edukasi dan hiburan kepada pengunjung. Museum Monumen Yogya Kembali siap dijadikan sebagai sumber belajar mata

pelajaran IPS SMP secara kontekstual. Menurut beberapa narasumber yaitu pengelola museum kegiatan dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan pemutaran film dokumenter mengenai Agresi Militer Belanda II sampai Serangan Umum 1 Maret dengan memandu pengunjung memberikan pengantar dan informasi mengenai peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu sehingga dapat memberikan gambaran nyata. Kegiatan magang yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sehingga dapat melatih keterampilan dalam mengelola museum. Lalu cara memanfaatkan Museum Monumen Yogya Kembali melakukan kegiatan mengedukasi seperti selalu melestarikan kegiatan rutin yaitu upacara memperingati hari nasional yang diikuti oleh masyarakat, pelajar dan lain-lain. Guru menggunakan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS dengan merencanakan kunjungan lapangan bagi peserta didik untuk mengunjungi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung.

Guru-guru IPS yang memanfaatkan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS, guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kunjungan museum. Sebelum melaksanakan kunjungan guru memberikan gambaran tentang isi museum dan menyiapkan penugasaan berupa pertanyaan yang akan digali selama kunjungan. Setelah berkeliling mengamati museum, peserta didik diminta melaporkan hasil observasi sehingga diharapkan dengan belajar di Museum Monumen Yogya Kembali daya kreativitas peserta didik dapat berkembang, meningkatkan motivasi belajar dan membangun karakter bangsa sesuai dengan nilai dan budaya Indonesia bagi generasi penerus bangsa. Dari beberapa guru IPS menyadari Museum Monumen Yogya Kembali memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS. Adanya kesesuaian antara materi IPS dengan potensi Museum Monumen Yogya Kembali menjadi faktor penting dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS. Berikut relevansi materi IPS dengan Museum Monumen Yogya Kembali :

Table 1. Relevansi Materi IPS dengan Museum Monumen Yogya Kembali

Capaian Pembelajaran	Tema/Materi	Potensi Museum
Kelas VII		
Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial	Tema 01: Keluarga Awal Kehidupan. Materi: Mengenal Lokasi Tempat Tinggal	Letak Museum Monumen Yogya Kembali
Memahami hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas	Tema 02: Keberagaman Lingkungan Sekitar. Materi: Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar	Kegiatan Interaksi Sosial di Museum Monumen Yogya Kembali
Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal	Tema 03: Potensi Ekonomi Lingkungan. Materi: Kegiatan Ekonomi	Toko souvenir, penjual makanan minuman, persewaan permainan, jasa parkir di Museum Monumen Yogya Kembali
Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal	Tema 04: Pemberdayaan Masyarakat. Materi: Keberagaman Sosial Budaya di Masyarakat	Budaya di Museum Monumen Yogya Kembali
Kelas VIII		
Memahami perkembangan hubungan antarwilayah di Nusantara	Tema 03: Nasionalisme dan jati diri bangsa Materi:	Koleksi Museum Monumen Yogya Kembali

hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia	Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan	mengenai perjuangan bangsa Indonesia dimasa kemerdekaan 1945-1949
--	--	---

Kesesuaian materi IPS dengan Museum Monumen Yogya Kembali relevan dalam capaian pembelajaran IPS SMP kelas VII dan VIII pada kurikulum merdeka. Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS dengan pendekatan kontekstual sehingga peserta didik menemukan hubungan yang bermakna dari materi dengan dunia nyata. Museum Monumen Yogya Kembali dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS dalam berbagai bentuk pemanfaatannya seperti mengadakan kunjungan langsung, kegiatan magang, kegiatan menonton film dokumenter dan kegiatan rutin upacara memperingati hari nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, mendapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Museum Monumen Yogya Kembali merupakan salah satu museum di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi yang sesuai dengan materi IPS yaitu 1) Letak Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan materi pemahaman letak dan lokasi Indonesia. 2) Kegiatan interaksi sosial di Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan materi kegiatan interaksi sosial. 3) Toko souvenir, penjual makanan dan minuman di Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan materi kegiatan ekonomi. 4) Budaya di Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan materi keberagaman sosial dan budaya di masyarakat. 5) Koleksi Museum Monumen Yogya Kembali relevan dengan materi proses bangsa Indonesia menuju kemerdekaan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS SMP. Hal ini terlihat dengan ketercukupan pemenuhan kriteria

pemilihan sumber sehingga guru dapat memanfaatkan potensi Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS SMP yang disesuaikan dengan materinya sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, informatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat.

2. Dalam pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS SMP, potensi yang dimiliki relevan dengan materi IPS pada kurikulum merdeka kelas VII dan VIII. Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali sebagai sumber belajar IPS dengan mengadakan kunjungan langsung ke museum dan memberikan penugasaan ke peserta didik untuk mengamati dan mempelajari koleksi dan lingkungan dimuseum. Selain itu dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS dapat dilakukan dengan kegiatan pemutaran film dokumenter mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dan melakukan kegiatan upacara memperingati hari nasional bersama pelajar dan masyarakat sekitar Museum Monumen Yogya Kembali

Saran

1. Bagi guru, guru IPS SMP sebaiknya mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS SMP seperti Museum Monumen Yogya Kembali yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, menyenangkan sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Memanfaatkan potensi Museum Monumen Yogya Kembali dapat memberikan banyak informasi yang selaras dengan materi pelajaran IPS kepada peserta didik. Memanfaatkan museum untuk menunjang pembelajaran diluar sekolah yang hendaknya diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dapat memperluas pemikiran peserta didik

melalui pengamatan langsung diluar lingkungan pembelajaram disekolah.

2. Bagi pengelola museum, sebaiknya mengadakan kegiatan atau program terkait pemanfaatan museum yang ditujukan kepada peserta didik agar menarik minat mereka untuk belajar dimuseum sehingga penggunaan museum bisa lebih optimal. Selain itu pengelola museum tetao mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan agar pengunjung berkesan dan mengadakan kegiatan di Museum Monumen Yogya Kembali
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian mengenai museum sebagai sumber belajar agar peneliti meneliti museum-museum baru yang mempunyai konsep yang sama mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., & Suryadi, A. (2020). Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri Di Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 9-21.
- Darsono, M., Pd, Widya Karmilasari, A., Pd, S., Pd, M., Kementerian Pendidikan, D., Kebudayaan Direktorat, J., Guru, D., & Kependidikan. (2017). <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017/Download/materi/SOSIAL.pdf>
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 43-56.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya
- Fatmawati, N. (2019). *Pemanfaatan Museum Villa Yuliana Sebagai Sumber Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng* (Doctoral

- dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Pemanfaatan Museum BRI dan Museum Jenderal Sudirman sebagai sumber belajar IPS oleh siswa dan guru SD di Purwokerto. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
- Sapriya. (2011). Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. (2007). Media Pengajaran. Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat. (2021). Potensi Candi Asu Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(2).
- Sudrajat, M. P., Saliman, M. P., & Supardi, M. P. SKETSA PEMBELAJARAN IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21. Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Penerbit Ombak.
- Suprayogi, dkk. (2011). *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. Widya Karya.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Prasetyo, W. E., & Prasetyo, K. (2018). Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Perkembangan Masyarakat Hindu-Budha Di Indonesia. *The Indonesian Journal of Social Studies*. Vol, 2(1), 73.

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL JURNAL

dengan judul:

**PEMANFAATAN MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI SEBAGAI SUMBER
BELAJAR IPS SMP**

oleh:

RANIA KUSUMA DEWI

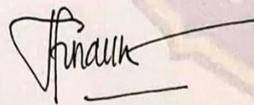
19416244015

telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan review oleh reviewer dan dosen pembimbing yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 November 2023

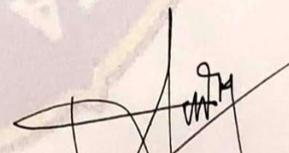
Reviewer

Dosen Pembimbing



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 19860817 201404 2 001



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd

NIP. 19730524 200404 1 002

SURAT PERNYATAAN

SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rania Kusuma Dewi
NIM : 19416244015
Program Studi : S1-Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik
Judul Artikel : Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali
Sebagai Sumber Belajar IPS SMP

serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

Nama : Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197305242006041002

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai **Penulis Pertama/Penulis Pendamping***) pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan.

Dengan pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 November 2023
Mahasiswa



Rania Kusuma Dewi
NIM. 19416244015

*) Coret yang tidak sesuai